

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Kurikulum 2013 di MTsN 4 Trenggalek

Karakter dimaknai dengan nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹

Salah satu karakter religius maupun sosial yang perlu diciptakan atau diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari adalah sholat, bagaimana bergaul dengan baik dan sopan santun terhadap orang lain. Seperti yang dilakukan di MTsN 4 Trenggalek yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti. Dengan melaksanak sholat Dhuha berjamaah dan sholat dhuhur secara berjamaah jiwa dan batin peserta didik akan terisi aqidah. Ini akan berdampak bagi perkembangan fisik dan mental peserta didik.²

Pendapat di atas sejalan dengan di pilihnya sholat berjamaah sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan di MTsN 4 Trenggalek, demi kelancaran terlaksananya kegiatan tersebut guru Aqidah Akhlak mengupayakan agar kegiatan

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43

² Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012). Hal. 145

tersebut berjalan dengan baik. Selain hal di atas strategi lainnya dalam membentuk karakter siswa antara lain :

1. Pembiasaan dalam pembelajaran di MTsN 4 Trenggalek sangatlah di utamakan dan dijadikan budaya dalam sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada di luar sekolah.

Pembiasaan adalah salah satu model yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan di tetapkan berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Bagi para orang tua dan guru, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTsN 4 Trenggalek yaitu membiasakan bergaul dengan sopan santun, bercakap dengan baik dan mudah dipahami orang lain tanpa menyinggung perasaan orang lain. Pembiasaan berjabat tangan dan juga mencium tangan orang tua serta bapak ibu guru sebelum masuk sekolah untuk menciptakan karakter yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan karakter siswa di MTsN 4 Trenggalek ada kegiatan yang

dilakukan di luar kelas dan didalam kelas. Di luar kelas meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MTsN 4 Trenggalek yang diadakan sebelum jam pembelajaran dimulai ketika siswa masuk ke sekolah dengan berjabat tangan dengan orang tua atau kakaknya yang mengantarkan serta dengan guru piket yang bertugas saat itu, setelah itu sholat berjamaah dan membaca doa setelah itu membaca Al-Qur'an kurang lebih satu sampai dua halaman sebelum jam pembelajaran dimulai.

Sedangkan pembiasaan di luar jam pembelajaran atau luar kelas, meliputi ekstrakurikuler seperti pendidikan *yaumiah* atau pendidikan ibadah yang biasanya sering dilaksanakan praktek-parakteknya di mushola.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model pembiasaan dalam pendidikan, yaitu :

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- c. pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri³

Beberapa persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin setiap hari yang dilakukan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan strategi dan jadwal yang dibuat oleh seorang guru. Menurut Anissatul mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.”⁴

Secara umum, kegiatan pembiasaan diarahkan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi dan membangun akhlak yang baik, meningkatkan keimanan siswa, menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekolah.

2. Memberikan ekstrakurikuler atau progam pendidikan *yaumiah* atau pendidikan ibadah sehari-hari.

Karena ibadah sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari umat Islam di dunia, karena sebagai seorang yang beragama Islam

³ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.30

⁴ *Ibid*, hal. 30

maka ibadah menjadi salah satu kewajiban yang harus dijalankan, bahkan pentingnya ibadah tidak hanya meliputi ibadah wajib saja, tetapi juga masih banyak meliputi ibadah sunnah dan serta dalam perbuatan-perbuatan terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti bergaul dengan baik, memiliki sopan santun, serta memiliki sifat dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai Al-Qur'an, Sunnah, serta Akhlak, perbuatan atau sifat terpuji. Maka dari itu guru PAI sangatlah berperan penting untuk memberikan pemahaman dan pengajaran yang baik mengenai pendidikan ibadah dalam sehari-hari ini, agar siswa mampu memahami serta mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam bersosial sesama makhluk Allah SWT.
2. Mewajibkan sholat berjamaah
3. Memberikan program pendidikan *yaumiah* atau pendidikan ibadah dalam sehari-hari.

B. Faktor Hambatan Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk

Karakter Siswa pada Kurikulum 2013 di MTsN 4 Trenggalek.

Faktor penghambat guru akhidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek terdiri dari :

1. Faktor *modeling* atau menirukan peran yang dilihat melalui televisi, handphone dan media sosial lainnya, yang sebagian besar siswa menirukan gaya berpakaian, dan pergaulan yang

tidak sesuai dengan aturan atau kultur sekolah maupun lingkungan sekitar mereka.

2. Faktor lingkungan yang kurang memadai dalam membentuk karakter siswa, dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh dalam karakter sosial yang baik maupun karakter religius yang baik, jika lingkungan siswa tidak berpengaruh baik maka siswa juga sulit dalam meningkatkan karakter religiusnya maupun karakter sosial yang baik.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan, tak bisa lagi dihindari, bagaimanapun faktor lingkungan yang selalu ditemui dan dijalani setiap harinya, bahkan setiap detiknya, berinteraksi dengan lingkungan.

Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri. Salah satunya adalah faktor Lingkungan yaitu lingkungan, seperti dibawah ini penjelasannya:

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social

yang disebut pergaulan erat dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya.⁵

Setelah menghubungkan antara penelitian yang ada dengan teori, peneliti mengemukakan, bahwa hambatan dalam meningkatkan karakter siswa di MTsN 4 Tenggelek yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi karakter siswa kurang baik.

Lingkungan yang kurang baik membuat siswa mengikuti atau menirukan budaya yang ada di lingkungan sekitar yang kurang baik untuk ditirukan seperti halnya menirukan budaya teman atau kultur masyarakat yang kurang baik dalam segala hal.

3. Faktor pergaulan, pengaruh teman, dan lingkungan sangatlah besar dalam pembentukan karakter siswa seperti halnya jika teman kita berbuat hal-hal yang positif kita juga akan menirukan sifat teman tersebut dan sebaliknya juga seperti itu.

⁵ Kartini, Kartono, kenakalan remaja, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

4. Faktor pengawasan orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa ketika diluar lingkungan sekolah atau ketika berada dirumah, karena fungsi orang tua sebagai penontrol ketika anak melakukan apapun di luar lingkungan sekolah, atau ketika anak bergaul dengan teman-temanya.

C. Dampak dari Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Kurikulum 2013 di MTsN 4 Trenggalek

Salah satu dampak yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara dalam membentuk karakter siswa di MTsN 4 Trenggalek yaitu lebih disiplin dan lebih baik tingkah lakunya sesuai dengan karakter religius maupun sosial yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya pembiasaan sholat berjamaah, menciptakan budaya yang bagus dilingkungan sekolah dan berbagai strategi guru yang dilakukan.

Temuan peneliti diatas diperkuat dengan teori dari Abdul Mujib yang menyatakan bahwa ada tiga model karakter manusia yang religius yaitu :

1. Mukmin

Mukmin bearti orang yang beriman, orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa nyaman. Pengkhiantana terhadap amanat akan mengakibatkan

kegelisahan, kecemasan dan ketakutan. Dalam kepribadian mukmin terdapat aspek ke imanan yang berhubungan dengan Tuhan.

Iman merupakan lawan dari ragu-ragu. Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan adanya keberadaan sesuatu yang di percayai tanpa sedikitpun keraguan.

2. Kepribadian muslim

Muslim bearti Islam, orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh , dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia akirat.

Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutandan kehampaaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keslamatan.

3. Kepribadian Muhsin

Muhsin berati orang yang berbuat isan, ihsan yang artinya baik atau bagus. Seluruh perilaku yangmendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharotan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusi

sangat relatif dan temporal, maka kriteria ihsan yang sesungguhnya berasal dari Allah Swt. Karena itu, hadis Nabi Saw, menyebutkan bahwa ihsan bermuara pada peribadatan, di mana ketika sang hamba mengabdikan diri pada-Nya, seakan-akan bertatap muka dengan Nya, sehingga seluruh perilaku menjadi baik dan bagus. Sang budak tidak akan berbuat buruk di hadapan majikannya, apalagi sang hamba di hadapan Tuhanya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian muhsin adalah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu.

Dari dampak dalam pembentukan karakter siswa di MTsN 4 Trenggalek yang di temukan oleh peneliti salah satunya lebih ke karakter Religius Muslim dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa lebih patuh dan taat dalam beribadah serta berperilaku terpuji.